JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH

Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah
Vol. 5 No. 1 April 2026
P-ISSN: 2745-4470 E-ISSN: 2745-6315

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *BYOND by BSI*

(The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Security on Students' Intention to Use BYOND by BSI for Financial Transactions)

Siti Khadijah[1,*], Nurma Sari[2], Kholifuddin Roma[3], Yulia[3]
[123] Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

*Sitikha2912@gmail.com**

DOI: https://doi.org/10.24260/jkubs.v5i1.6258

Received: 26-03-11	*Revised: 26-04-07*	*Accapted: 26-04-13*

CC-BY-NC 4.0
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International
Copyright (c) by the author

Abstract

Purpose: This study aims to determine whether perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived security influence the transaction interest in using the *BYOND by BSI* application among students receiving the KIP Kuliah Scholarship at class of 2022.

Design/methodology/approach: This study used a quantitative approach with an associative research type. The population consisted of 149 students receiving the KIP Kuliah Scholarship class of 2022, while the sample involved 108 respondents selected through a simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis, instrument testing, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with IBM SPSS version 26.

Research Findings: The results showed that all research instruments were valid and reliable. The classical assumption tests indicated that the data were normally distributed and free from heteroscedasticity and multicollinearity problems. Multiple linear regression analysis revealed that perceived usefulness and perceived ease of use had a positive and significant effect on transaction interest in using *BYOND by BSI*. Meanwhile, perceived security did not significantly affect transaction interest, with a significance value of 0.828 > 0.05. This indicates that security is not the main factor influencing transaction interest in using *BYOND by BSI*. The Adjusted R Square value was 0.347, meaning that perceived usefulness, ease of use, and security explained 34.7% of the variation in transaction interest.

Contribution/Originality/Novelty: This study contributes to the development of digital Islamic banking literature, particularly regarding factors influencing students' interest in using the *BYOND by BSI* application. The novelty of this research lies in its focus on KIP Kuliah Scholarship recipients at class of 2022 as research subjects in the context of Islamic digital banking adoption.

Keywords: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Security, Transaction Interest, *BYOND by BSI*.

JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH

Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah
Vol. 5 No. 1 April 2026
P-ISSN: 2745-4470 E-ISSN: 2745-6315

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah angkatan 2022.

Desain/metodologi/pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 149 mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 108 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis menggunakan software IBM SPSS versi 26.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta tidak terdapat masalah heteroskedastisitas maupun multikolinearitas. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI*. Sementara itu, persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,828 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keamanan bukan merupakan faktor utama dalam memengaruhi minat bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,347 menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan mampu menjelaskan variasi minat bertransaksi sebesar 34,7%.

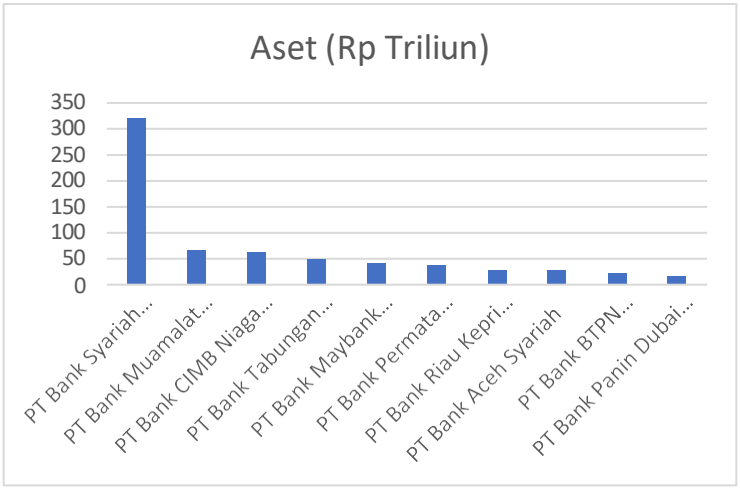
Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur perbankan syariah digital, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan aplikasi *BYOND by BSI* pada kalangan mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian terhadap mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah angkatan 2022 dalam adopsi layanan perbankan syariah digital.

Kata kunci: Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Minat Bertransaksi, *BYOND by BSI*.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan, mendorong pergeseran gaya hidup masyarakat yang semakin bergantung pada internet. Kemudahan akses layanan digital, termasuk dalam bidang keuangan, turut mendorong pertumbuhan pesat sektor teknologi finansial (fintech) yang berperan penting dalam efisiensi transaksi dan perluasan inklusi keuangan. Kolaborasi fintech dengan perbankan syariah mempermudah transaksi keuangan berbasis prinsip syariah, seperti jual beli, pembayaran, investasi, dan pembiayaan (Nurdin dkk., 2020:200).

Gambar 1 Bank Syariah Terbesar di Indonesia 2023



Sumber : OJK dalam CNBC Indonesia

Dari grafik di atas, terlihat bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset mencapai Rp319,85 triliun, hasil penggabungan BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah. Dari gabungan tersebut bertujuan memperkuat daya saing industri perbankan syariah nasional (Sari & Kuntadi, 2024:22). Perkembangan ini mendorong PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) untuk merilis SuperApp *BYOND by BSI* pada 9 November 2024 sebagai solusi atas kebutuhan layanan keuangan yang semakin canggih di era digital. Aplikasi ini tidak hanya sekadar *mobile banking*, tetapi juga menghadirkan layanan finansial, sosial, dan spiritual secara komprehensif dengan keamanan yang maksimal. Dalam 14 hari sejak peluncuran, *BYOND by BSI* telah digunakan lebih dari 100 ribu pengguna dan melayani hingga 1 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp 1 triliun (Bank Syariah Indonesia, 2024).

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K sangat bergantung pada layanan perbankan untuk mengakses bantuan keuangan mereka. Sebagai penerima bantuan pendidikan dari pemerintah, mereka secara rutin memanfaatkan aplikasi perbankan untuk berbagai keperluan, termasuk pencairan dana,

pembayaran biaya pendidikan, serta transaksi keuangan lainnya (Yusuf, 2023:25). Kehadiran *BYOND by BSI* menjadi salah satu fasilitas pengelolaan keuangan secara efisien dan praktis. Namun, meskipun aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang telah dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan transaksi, terdapat sejumlah kendala yang berpotensi menghambat pengalaman pengguna, khususnya mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah.

Sebagai salah satu bentuk inovasi digital perbankan syariah, *BYOND by BSI* diharapkan mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi keuangan bagi penggunanya. Meskipun aplikasi *BYOND by BSI* telah menghadirkan inovasi digital yang mempermudah akses layanan perbankan syariah, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal (Bank Syariah Indonesia, 2024). Sejumlah mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan aplikasi ini, seperti keterlambatan pemrosesan pencairan dana serta transaksi pembayaran yang tidak segera terselesaikan. Permasalahan teknis seperti gangguan sistem, kesulitan saat login, dan aplikasi yang tiba-tiba berhenti turut menghambat kelancaran aktivitas finansial pengguna.

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K sangat bergantung pada layanan perbankan untuk mengakses bantuan keuangan mereka. Sebagai penerima bantuan pendidikan dari pemerintah, mereka secara rutin memanfaatkan aplikasi perbankan untuk berbagai keperluan, termasuk pencairan dana, pembayaran biaya pendidikan, serta transaksi keuangan lainnya (Yusuf, 2023:25). Pada praktiknya, mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah angkatan 2022 di IAIN Pontianak sangat bergantung pada aplikasi *BYOND by BSI* untuk mengelola dana bantuan yang mereka terima. Dana tersebut tidak hanya digunakan untuk kebutuhan akademik seperti pembayaran UKT dan pembelian perlengkapan kuliah, tetapi juga untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, transportasi, dan keperluan mendesak lainnya. Selain itu, transaksi yang dilakukan melalui aplikasi ini juga menjadi bagian penting dalam penyusunan laporan akhir beasiswa, karena mahasiswa perlu menunjukkan bukti penggunaan dana secara jelas dan terstruktur. Ketika terjadi kendala pada aplikasi, seperti keterlambatan pencairan atau transaksi yang gagal, hal ini tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga dapat mempersulit proses pelaporan yang menjadi kewajiban penerima beasiswa.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas pengaruh kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan terhadap minat penggunaan layanan perbankan digital, belum ditemukan kajian yang secara khusus meneliti aplikasi *BYOND by BSI* sebagai layanan perbankan digital berbasis syariah. Selain itu, penelitian

ini memfokuskan pada kelompok mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, yang memiliki kebutuhan dan perilaku keuangan yang berbeda. Mengingat hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan terkait ketiga faktor tersebut, dengan menelusuri lebih dalam pengaruhnya terhadap minat penggunaan *BYOND by BSI* di kalangan mahasiswa penerima beasiswa.

Kajian Literatur

Technology Acceptance Model (TAM)

Keputusan pengguna dalam menggunakan *BYOND by BSI* dapat dijelaskan melalui kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM), kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Fred Davis dengan judul "*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*". Kemudian, pada tahun 1989, Davis secara resmi mengenalkan TAM sebagai adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) terhadap Teknologi (Wicaksono, 2022:2).

TAM menjelaskan bahwa adopsi teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *perceived usefulness* merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitasnya. Sementara itu, *perceived ease of use* mengacu pada tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut. Melalui pendekatan ini, TAM membantu dalam memahami keputusan individu dalam menggunakan suatu sistem teknologi, baik dalam sistem informasi, perangkat lunak, maupun teknologi berbasis digital lainnya (Wicaksono, 2022:5). Model ini juga menjadi dasar bagi berbagai penelitian mengenai penerimaan teknologi, termasuk dalam bidang keuangan.

Dalam penelitian ini, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai dasar teori untuk memahami faktor yang memengaruhi minat bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI*. TAM menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan persepsi keamanan sebagai faktor tambahan dalam model TAM, mengingat pentingnya aspek keamanan dalam transaksi berbasis *fintech*. Penambahan variabel ini didasarkan pada pengembangan yang dilakukan oleh Shin (2010:47), yang menilai bahwa persepsi keamanan (*perceived security*) merupakan salah satu determinan penting dalam penerimaan teknologi, khususnya dalam layanan berbasis mobile dan digital. Menurut Shin, persepsi keamanan berperan dalam membentuk kepercayaan pengguna, yang pada

akhirnya memengaruhi persepsi kegunaan dan niat perilaku untuk menggunakan teknologi tersebut.

Persepsi

Proses persepsi terjadi ketika seseorang menerima rangsangan dari dunia luar, yang kemudian diolah oleh otak melalui proses berpikir hingga menghasilkan pemahaman (Rahayu & Wibowo, 2018:60). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu, atau proses mengetahui sesuatu melalui pancaindra. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna pada stimulus yang diterima oleh indera.

Persepsi menurut Ensiklopedia Indonesia adalah persepsi atau dikenal pula sebagai daya serap, merupakan proses menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman terhadap lingkungan (Ensiklopedia Indonesia, 2025). Istilah ini berasal dari bahasa latin *perceptio* atau *percipio*, yang menggambarkan suatu tindakan yang melibatkan pengolahan sinyal dalam sistem saraf sebagai respons terhadap stimulasi fisik atau kimia yang diterima oleh organ pengindra.

Persepsi Kemanfaatan

Persepsi manfaat berfokus pada keyakinan individu bahwa teknologi atau sistem yang digunakan memberikan keuntungan atau manfaat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas atau hasil yang dicapai. Dalam hal ini, semakin besar keyakinan seseorang terhadap manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk mengadopsinya (Davis,1989). Secara singkat, *perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana suatu sistem dianggap bermanfaat dalam meningkatkan kinerja atau memberikan keuntungan bagi penggunanya.

Menurut Venkatesh dan Davis (2017) yang dikutip dalam (Atriani, dkk., 2020:56), persepsi manfaat merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sejalan dengan hal tersebut, Jogiyanto (2019) menyatakan bahwa persepsi manfaat merujuk pada keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tertentu dapat meningkatkan efektivitas dalam menyelesaikan tugas.

Persepsi Kemudahan

Kemudahan didasari pada keyakinan individu bahwa sistem tersebut dapat digunakan tanpa menimbulkan masalah, artinya tidak membutuhkan input pengguna yang banyak. Kemudahan penggunaan ini menciptakan persepsi positif di kalangan pengguna, yang dapat meningkatkan adopsi dan

kepercayaan terhadap sistem teknologi informasi yang bersangkutan (Pambudi,2013:19).

Dari definisi tersebut juga didukung oleh Pramudana (2018) dalam (Sibuea, dkk., 2021:637), seseorang meyakini bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan jelas, tanpa memerlukan banyak usaha, serta mudah dioperasikan. Kemudahan dalam penggunaan teknologi memungkinkan individu untuk mengakses dan memanfaatkannya secara efisien tanpa mengalami kesulitan (Sibuea, dkk., 2021:638).

Persepsi Keamanan

Pengertian *security* (keamanan) adalah suatu proses untuk mengelola dan mengurangi risiko yang dirasakan agar berada pada tingkat yang dapat diterima oleh individu atau pengguna. Semakin tinggi tingkat keamanan yang ada pada suatu teknologi, semakin besar pula rasa percaya yang dimiliki individu terhadap teknologi tersebut. Kepercayaan ini kemudian akan mendorong individu untuk menggunakan teknologi tersebut secara lebih sering dan konsisten (Kumala, dkk., 2020:23).

Persepsi keamanan adalah cara seseorang melihat keamanan aset informasi. Setiap orang memiliki persepsi keamanan yang berbeda tentang keamanan dompet digital, untuk melindungi data pribadi dan transaksi keuangan mereka. Persepsi ini dipengaruhi oleh hal-hal seperti pengetahuan mereka tentang keamanan siber, pengalaman pribadi, dan tingkat kepercayaan mereka pada teknologi. Keamanan adalah kunci untuk menggunakan dompet digital. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk mencegah pencurian identitas atau penipuan finansial yang dapat merugikan pengguna (Suyanto, 2023:66).

Minat Bertransaksi

Minat adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri seseorang dengan hal-hal yang ada di luar dirinya. Artinya, minat muncul ketika seseorang merasakan adanya keterkaitan antara dirinya dengan sesuatu yang berada di luar dirinya, seperti ide, kegiatan, atau objek tertentu (Matondang, 2018:28).

Minat bertransaksi secara umum merujuk pada kecenderungan atau intensi individu dalam melakukan transaksi, baik dalam bentuk pembelian barang, jasa, aset, maupun aktivitas pertukaran nilai lainnya. Minat ini merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk akses terhadap informasi, karakteristik produk atau layanan, struktur harga, serta efektivitas strategi promosi. pembayaran, turut berkontribusi dalam membentuk minat tersebut. Dalam ekonomi digital, minat bertransaksi memiliki implikasi yang terhadap tingkat adopsi sistem pembayaran berbasis teknologi digital, yang

terus berkembang seiring dengan digitalisasi di sektor ekonomi dan keuangan (Arawiyyah, dkk., 2023:1437).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024:15), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme dan bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu secara sistematis dan objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah terstandarisasi, sehingga data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Ani dkk., 2021:666).

Desain penelitian ini menggunakan jenis asosiatif. Menurut Sugiyono (2024:51), Penelitian asosiatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu gejala (Sugiono, 2024:43).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Pontianak penerima Beasiswa KIP Kuliah angkatan 2022 yang berjumlah 149 mahasiswa. Mahasiswa angkatan 2022 dipilih karena dianggap memiliki pengalaman yang lebih dalam menggunakan transaksi digital dan aplikasi *BYOND by BSI* dibandingkan mahasiswa angkatan yang lebih baru.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* karena populasi dianggap homogen dan setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Yusri, 2020 dan Sugiono 2024:429). *Simple random sampling* dilakukan dengan menggunakan daftar nama seluruh mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah angkatan 2022 yang diperoleh dari bagian Kemahasiswaan IAIN Pontianak sebagai kerangka sampel (sampling frame). Seluruh anggota populasi diberi nomor urut 1 sampai 149, kemudian dilakukan pemilihan secara acak menggunakan aplikasi random number generator hingga diperoleh responden yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan prosedur tersebut, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 108 mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemanfaatan	108	41	75	60.51	6.867
Kemudahan	108	34	60	47.27	5.230
Keamanan	108	35	60	49.42	5.286
Minat Bertransaksi	108	24	45	35.81	4.056
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 108 responden, variabel persepsi kemanfaatan (X1) memiliki nilai minimum 41, maksimum 75, rata-rata 60,51, dan standar deviasi 6,867. Variabel persepsi kemudahan (X2) memiliki nilai minimum 34, maksimum 60, rata-rata 47,27, dan standar deviasi 5,230. Variabel persepsi keamanan (X3) memiliki nilai minimum 35, maksimum 60, rata-rata 49,42, dan standar deviasi 5,286. Sementara itu, variabel minat bertransaksi (Y) memiliki nilai minimum 24, maksimum 45, rata-rata 35,81, dan standar deviasi 4,056.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04006972
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.052
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

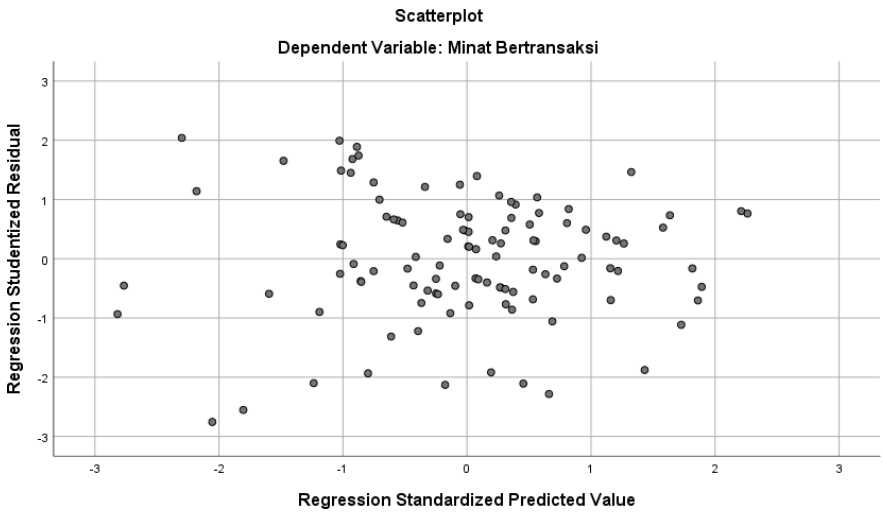
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemanfaatan	.505	1.981
	Kemudahan	.523	1.911
	Keamanan	.742	1.348

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *Tolerance* variabel Kemanfaatan, Kemudahan, dan Keamanan masing-masing sebesar 0,505; 0,523; dan 0,742, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,981; 1,911; dan 1,348. Seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Sebaran titik yang relatif merata tersebut menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.434	.170		2.555	.012
	Kemanfaatan	.417	.108	.423	3.849	.000
	Kemudahan	.247	.110	.243	2.249	.027
	Keamanan	-.022	.101	-.020	-.218	.828

a. Dependent Variable : Minat Bertransaksi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,434 yang menunjukkan nilai dasar minat bertransaksi ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Persepsi kemanfaatan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi dengan koefisien 0,417 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Kemudahan (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,247 dan nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Sementara itu, keamanan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi karena memiliki koefisien –0,022 dengan nilai signifikansi 0,828 > 0,05. Dengan demikian, minat bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI* dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan, sedangkan persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.434	.170		2.555	.012
	Kemanfaatan	.417	.108	.423	3.849	.000
	Kemudahan	.247	.110	.243	2.249	.027
	Keamanan	-.022	.101	-.020	-.218	.828

a. Dependent Variable : Minat Bertransaksi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel persepsi kemanfaatan memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,849 > t-tabel 1,660 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI*. Variabel persepsi kemudahan juga berpengaruh signifikan dengan nilai t-hitung 2,249 > 1,660 dan signifikansi 0,027 < 0,05. Sementara itu, variabel persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan karena nilai t-hitung -0,218 < 1,660 dan signifikansi 0,828 > 0,05.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	3	.033	19.941	.000[b]
	Residual	.172	104	.002		
	Total	.271	107			

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi

b. Predictors: (Constant), Keamanan, Kemudahan, Kemanfaatan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 19,941 > F-tabel 2,69 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemanfaatan, Kemudahan, dan Keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI*. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604[a]	.365	.347	.04064

a. Predictors: (Constant), Keamanan, Kemudahan, Kemanfaatan

b. Dependent Variable: Minat Bertransaksi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, dan Keamanan mampu menjelaskan pengaruh terhadap Minat Bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI* sebesar 34,7%, sedangkan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi *BYOND By BSI* Pada Mahasiswa KIP IAIN Pontianak 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah angkatan 2022 di IAIN Pontianak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 3,849 > 1,660 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha1 diterima dan $H_0$1 ditolak. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan aplikasi *BYOND by BSI*, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk bertransaksi menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* atau persepsi kemanfaatan

menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi. Ketika pengguna merasa bahwa suatu sistem mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan aktivitas, maka minat untuk menggunakan teknologi tersebut juga akan meningkat (Wicaksono, 2022:115). Dalam penelitian ini, mahasiswa merasa aplikasi *BYOND by BSI* memberikan manfaat nyata seperti kemudahan akses layanan, efisiensi waktu, dan kemudahan transaksi keuangan digital.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi BYOND By BSI Pada Mahasiswa KIP IAIN Pontianak 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah angkatan 2022 di IAIN Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,249 > 1,660 dan nilai signifikansi 0,027 < 0,05, sehingga Ha2 diterima dan H_o2 ditolak. Artinya, semakin mudah aplikasi digunakan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan digital tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana *perceived ease of use* menjadi faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi. Kemudahan penggunaan aplikasi seperti tampilan yang sederhana, fitur yang mudah dipahami, dan proses transaksi yang cepat dapat meningkatkan persepsi positif pengguna terhadap teknologi. Dalam penelitian ini, mahasiswa merasa bahwa aplikasi *BYOND by BSI* mudah dioperasikan sehingga mendorong minat mereka untuk menggunakannya dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Pengaruh Persepsi Keamanan Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi *BYOND By BSI* Pada Mahasiswa KIP IAIN Pontianak 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah angkatan 2022 di IAIN Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar −0,218 < 1,660 dan nilai signifikansi 0,828 > 0,05, sehingga Ha3 ditolak dan H_o3 diterima. Artinya, persepsi keamanan bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *BYOND by BSI.*

Dalam pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM*), perceived security* merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat penggunaan teknologi digital. Keamanan berkaitan dengan perlindungan data pribadi, kerahasiaan transaksi, dan risiko penyalahgunaan sistem (Shin 2010: 57). Namun, dalam penelitian ini mahasiswa cenderung sudah memiliki tingkat kepercayaan tertentu terhadap layanan digital sehingga faktor

keamanan tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan minat penggunaan aplikasi.

Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Keamanan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Minat Transaksi *BYOND By BSI* Pada Mahasiswa KIP IAIN Pontianak 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah angkatan 2022 di IAIN Pontianak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 19,941 > 2,69 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan digital.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI* pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah IAIN Pontianak angkatan 2022. Sementara itu, persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI*. Secara simultan, persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *BYOND by BSI*.

Saran

Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), disarankan untuk terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai fitur serta manfaat *BYOND by BSI* kepada mahasiswa agar pemanfaatan aplikasi semakin optimal. Selain itu, BSI perlu menjaga dan meningkatkan stabilitas serta kemudahan penggunaan aplikasi guna memberikan pengalaman transaksi yang lebih baik bagi pengguna. Meskipun variabel keamanan tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, BSI tetap perlu memperkuat komunikasi mengenai sistem keamanan dan perlindungan transaksi digital untuk meningkatkan kepercayaan pengguna. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi minat bertransaksi, seperti kepercayaan, persepsi risiko, atau pengaruh sosial sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Ahmad, & Pambudi, B. S. (2013). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado The Influence Of Brand Image, Promotion And Service Quality On Consumer Purchase Decisions On Tokopedia E-Commerce In Manado. 663 Jurnal Emba, 9(2), 663–674.

Atriani, A., Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompet Digital OVO. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, *6*(1), 54–61. https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.78

Bank Syariah Indonesia. (2024). *SuperApp BYOND by BSI Resmi Diluncurkan! Hadirkan Layanan Komprehensif yang Semakin Nyaman & Aman Diakses*. Bank Syariah Indonesia. https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/superapp-byond-by-bsi-resmi-diluncurkan-hadirkan-layanan-komprehensif-yang-semakin-nyaman-aman-diakses

Desi Ratna Sari, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(2), 138–155. https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1214

Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, M. (2022). Inovasi dan Transformasi Perusahaan Digital. In *Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik*. https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/267

Dr. Suyanto, S.E., S.Pd.I., M.M., M.Ak., Ak., C. (2023). Mengenal Dompet Digital di Indonesia. In *CV. AA. RIZKY* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, S. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust, Dan Security Terhadap Minat Penggunaan Gopay Pada Generasi X Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, *6*(1), 19–29. https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.19-29

Matondang, A. (2018). Pengaruh antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 24–32.

Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan,Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan*

Syariah, *2*(2), 199–222. https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221

Rahayu, R., & Wibowo, E. (2018). Persepsi dan sikap bahasa masyarakat Lampung Selatan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di harian Lampung Post. *Tuah Talino*, *12*(1), 57–71. https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/tuahtalino/article/view/1100

Shin, D.-H. (2010). The effects of trust, security and privacy in social networking: A security-based approach to understand the pattern of adoption. *Interacting with Computers*, *22*(5), 428–438. https://doi.org/10.1016/j.intcom.2010.05.001

Sibuea, S. J., Oktavhianty, D., & Rangkuti, A. E. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Ovo. *KONSEP: Konferensi Nasional Social and Engineering Polmed*, *2*(1), 635–645. https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/654

Siti Arawiyyah Ardi, Maulana Alghifari, Restu Tumanggor, & Enika Diana Batubara. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Masyarakat Non Muslim Pada Bank Syari'ah (Studi Pada Bank Syari'ah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Analisis*, *8*(2), 1429–1440.

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori,Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

Yusuf, M. (n.d.). *Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam*. 159–182.